

**HUBUNGAN AKTIVITAS BERMAIN LOMPAT TALI DENGAN
PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA
5-6 TAHUN DI TK NURUL IMAN
TANGGAMUS**

(Skripsi)

Oleh :

NUNUNG USWATUN HASANAH



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

HUBUNGAN AKTIVITAS BERMAIN LOMPAT TALI DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NURUL IMAN TANGGAMUS

Oleh :

NUNUNG USWATUN HASANAH

Masalah dalam penelitian ini adalah perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Iman Tanggamus yang masih rendah. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengkaji hubungan aktivitas bermain lompat tali dengan perkembangan motorik kasar anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian korelasional. Populasi sebanyak 28 anak dan sampel sebanyak 14 anak. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *Purposive Sampling*. Data yang diambil melalui teknik observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi berupa rubrik penilaian jenis *rating scale*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji analisis tabel dan uji korelasi data *Spearman Rank*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang erat antara aktivitas bermain lompat tali dengan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Iman Tanggamus sebesar 0,85.

Kata Kunci : anak usia dini, bermain lompat tali, motorik kasar

ABSTRACT

THE CORRELATION OF JUMPING THE ROPE ACTIVITY WITH CHILDREN LOCOMOTOR DEVELOPMENT AGED 5-6 YEARS OLD IN TK NURUL IMAN TANGGAMUS

By :

NUNUNG USWATUN HASANAH

The problem in this research was children locomotor development aged 5-6 years old in TK Nurul Iman Tanggamus still low. The purpose of the research was to find out the correlation between jumping the rope activity with children locomotor development. The research was used correlational method. Population were 28 children and sample were 14 children. Sampling technique was used *Purposive Sampling* technique. Data were collected by observation and documentation. The instrument was used observation sheet in the form of rating scale. Data was analyzed by using test table analysis and spearman rank data correlation test. The results showed that there was a signifikan correlation between jumping the rope activity with children locomotor development aged 5-6 years old in TK Nurul Iman Tanggamus by 0,85.

Keywords : *early childhood, locomotor development, playing jump the rope*

**HUBUNGAN AKTIVITAS BERMAIN LOMPAT TALI DENGAN
PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA
5-6 TAHUN DI TK NURUL IMAN
TANGGAMUS**

Oleh

NUNUNG USWATUN HASANAH

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi S1 PG-PAUD
Jurusan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : HUBUNGAN AKTIVITAS BERMAIN
LOMPAT TALI DENGAN PERKEMBANGAN
MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK NURUL IMAN TANGGAMUS

Nama Mahasiswa : *Nunung Uswatun Hasanafi*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1313054035

Program Studi : S1 PG-PAUD

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



[Signature]
Dr. M. Thoha B.S Jaya, M.S
NIP 19520831 198103 1 001

[Signature]
Drs. Maman Surahman, M.Pd
NIP 19590419 198503 1 004

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

[Signature]

Dr. Riswanti Rini, M.Si
NIP 196003281986032002

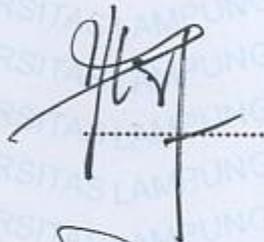
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

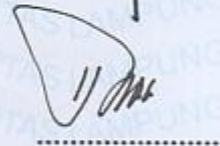
Ketua : Dr. M. Thoha B.S Jaya, M.S



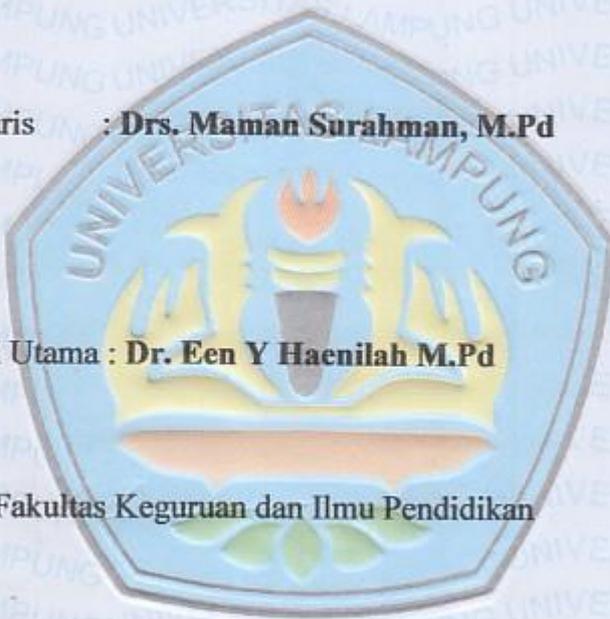
Sekretaris : Drs. Maman Surahman, M.Pd



Penguji Utama : Dr. Een Y Haenilah M.Pd



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 18 Januari 2018

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Nunung Uswatun Hasanah
Nomor Pokok Mahasiswa : 1313054035
Program Studi : SI PG-PAUD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Lokasi Penelitian : TK Nurul Iman Sirnagalih Kec. Ulu Belu
Kab. Tanggamus

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Aktivitas Bermain Lompat Tali dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Nurul Iman Tanggamus" tersebut adalah hasil penelitian saya dan tidak plagiat kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung,
Yang Membuat Pernyataan



Nunung Uswatun Hasanah
NPM 1313054035

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Nunung Uswatun Hasanah dilahirkan di Sirnagalih, Kecamatan Ulu Belu, Kabupaten Tanggamus, pada tanggal 10 Juli 1993. Peneliti merupakan anak kelima dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Dede Suherman dan Ibu Cicih Sukarsih. Peneliti mengawali pendidikan resmi sekolah dasar di Sekolah Dasar Negeri 1 Sirnagalih, Kecamatan Ulu Belu, Kabupaten Tanggamus pada tahun 2000 hingga tahun 2006, selanjutnya penulis melanjutkan sekolah menengah pertama di MTs Negeri 2 Bandar Lampung pada tahun 2006 hingga tahun 2009. Selanjutnya pada tahun 2009 hingga tahun 2012 peneliti melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) di Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri) hingga saat ini masih menempuh sebagai mahasiswa di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD), Jurusan Ilmu Pendidikan (IP), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Lampung.

MOTTO

“Tanpa cinta kecerdasan itu berbahaya, dan tanpa kecerdasan cinta itu tidak cukup”
(B.J Habibie)

“Hablumminallah wa Hablumminannas”
(Nunung Uswatun Hasanah)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini sebagai wujud rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan seluruh nikmat-Nya

Terimakasihku kepada

Almamater tercinta Universitas Lampung sebagai tempat menuntut ilmu serta pengalaman hidup untuk bekal dimasa yang akan datang

dan

Taman Kanak-Kanak Nurul Iman Sirnagalih Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus

SAN WACANA

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan Aktivitas Bermain Lompat Tali dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Iman Tanggamus". Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang tentunya sepenuh hati meluangkan waktu dengan ikhlas membimbing dan mengarahkan serta memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tuaku tersayang Bapak Dede Suherman dan Ibu Cicih Sukarsih yang selalu memberikan yang terbaik, mendoakan yang terbaik, mendidik, mengajarkan pelajaran hidup yang berharga dan memberikan contoh yang baik agar aku dapat menjadi manusia yang bermanfaat untuk sesama maupun agama dan negara. Selain itu, untuk teteh-tetehku tersayang Sarifatul Huriyah, S.Pd, Siti Qodariah, S.Pd, Meli Sholihah, S.Ip, dan Aaku tersayang Saeful Millah, S.Pd.I yang telah memberikan dukungan dan motivasi baik tenaga, materi dan moral bagi penulis

untuk dapat menyelesaikan skripsi selama ini. Untuk kakak-kakak dan mbak iparku A Asep, Mbak Ani, Mas Beni dan A Arif , terimakasih telah memberikan sudah memberikan dukungan kepada penulis, baik tenaga maupun semangatnya. Keponakan-keponakanku Miftah, Fikri, Aqil dan Bilqis yang selalu membuat ceria penulis saat merasa lelah dalam proses penulisan dan motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Begitu juga untuk sepupu-sepupuku Imas, Tuti, Sri, Ujang dan teman-teman satu kosannya yang selalu memberikan inspirasi, menghibur, mendengarkan curhatan-curhatan yang dilontarkan penulis saat rasa lelah menghampiri, seta selalu siap membantu penulis dalam mencocokkan data yang ada dalam skripsi ini.

Penulis juga tak lupa mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya untuk Bapak Dr. M Thoha B.S Jaya, M.S. selaku pembimbing utama yang telah memberikan dan membantu penulis dalam proses perkuliahan serta telah memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam proses perbaikan skripsi ini. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd dan Ibu Gian Fitria Anggraini, M.Pd, selaku pembimbing pembantu yang telah meluangkan waktunya dengan sabar memberikan bimbingan, masukan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini. Ibu Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd. selaku penguji yang telah meluangkan waktunya dan dengan sabar memberikan bimbingan, masukan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selain itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P selaku rektor Universitas Lampung
2. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan
4. Ibu Ary Sofia, S.Psi. M.Psi. selaku Ketua Program Studi PG-PAUD
5. Bapak Saeful Millah, S.Pd.I, selaku kepala sekolah TK Nurul Iman Tanggamus.
6. Guru-guru TK Nurul Iman Tanggamus yang sudah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi.
7. Siswa-siswi yang sudah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi.
8. Seluruh dosen dan staf administrasi, penjaga ruang baca dan karyawan FKIP Unila terima kasih atas jasa-jasa kalian penulis dapat menyelesaikan studi.
9. Teman-teman seperjuangan PG-PAUD unila angkatan 2013 kelas A, Aminah, Arshintia, Chintia, Desi, Dita, Elok, Elok, Fitria, Ganjar, Intan, Ita, Leni, M. Indy, Marsanti, Minaty, Nurul, Ratisya, Ridha, Sandi, Saipul, Sevy, Trinita, Trisusanti, Via, Winarti dan Wiwin, yang telah memberikan informasi dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan PG-PAUD unila angkatan 2013 kelas B yang telah memberikan informasi dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga besar FKIP Universitas Lampung

12. Temanku yang paling koplak namun sangat disayangi penulis, Isti Komariyah. Terimakasih sudah memberikan motivasi dan selalu siap mendengarkan keluhan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih juga sudah memberikan saran dan pendapatmu walau kadang saran yang diberikan tidak masuk akal, namun berhasil menghibur penulis saat putus asa dalam menyelesaikan tugas wajib ini.
13. Teman-teman KKN-PPL, Novia, Candra, Yosi, Yuni, Mufti, Wisnu, Widi, Gunawan dan Sena telah memberikan pengalaman hidup yang berarti saat kita berada di desa orang.
14. Seluruh pihak yang membantu dan memberi inspirasi serta motivasi kepada penulis untuk bisa menjadi lebih baik dan tidak mudah menyerah di masa depan.

Do'a dan harapan penulis semoga karya yang telah diselesaikan ini dapat menjadi acuan dan berguna bagi semua, semoga segala bentuk motivasi dan bantuan dari seluruh pihak dibalas oleh Allah SWT, aamiin.

Bandar Lampung, Januari 2018

Nunung Uswatun Hasanah
NPM 1313054035

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| ABSTRAK | ii |
| HALAMAN JUDUL | iv |
| HALAMAN PERSETUJUAN | v |
| HALAMAN PENGESAHAN | vi |
| HALAMAN PERNYATAAN | vii |
| RIWAYAT HIDUP | viii |
| MOTTO | ix |
| PERSEMBAHAN | x |
| SAN WACANA | xi |
| DAFTAR ISI | xv |
| DAFTAR TABEL | xvii |
| DAFTAR GAMBAR | xviii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xix |
| | |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 5 |
| C. Pembatasan Masalah | 5 |
| D. Rumusan Masalah | 6 |
| E. Tujuan Penelitian | 6 |
| F. Kegunaan dan Manfaat Penelitian | 6 |
| | |
| II. KAJIAN PUSTAKA | 8 |
| A. Kajian Pustaka/ Teori | 8 |
| B. Hakikat Perkembangan Fisik dan Motorik Anak | 10 |
| C. Hakikat Perkembangan Motorik Kasar | 12 |
| D. Hakikat Bermain bagi Anak | 19 |
| E. Hakikat Permainan Lompat Tali | 22 |
| F. Hubungan Aktivitas Bermain Lompat Tali dengan Motorik Kasar | |

| | |
|---|-----------|
| Anak..... | 25 |
| G. Penelitian yang Relevan..... | 26 |
| H. Kerangka Pikir | 28 |
| I. Hipotesis Penelitian | 31 |
| III.METODE PENELITIAN | 32 |
| A. Jenis Penelitian..... | 32 |
| B. Desain Penelitian | 32 |
| C. Subjek dan Objek Penelitian..... | 33 |
| D. Waktu dan Tempat Penelitian..... | 33 |
| E. Populasi dan Sampel | 33 |
| F. Variabel Penelitian..... | 34 |
| G. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional | 35 |
| H. Teknik Pengumpulan Data..... | 37 |
| I. Uji Instrumen Penelitian | 38 |
| J. Indikator dan KriteriaInstrumen Penelitian | 39 |
| K. Teknik Analisis Data..... | 43 |
| IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN..... | 46 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 46 |
| B. Hasil Penelitian | 50 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian | 65 |
| IV. KESIMPULAN DAN SARAN | 74 |
| A. Kesimpulan | 74 |
| B. Saran | 74 |
| DAFTAR PUSTAKA | 76 |
| LAMPIRAN..... | 78 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|----------------|
| 1. Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Anak..... .. | 16 |
| 2. Instrumen Penilaian Aktivitas Permainan Lompat Tali | 39 |
| 3. Kisi-Kisi Rubrik Panduan Aktivitas Permainan Lompat Tali..... | 39 |
| 4. Instrumen Penilaian Perkembangan Motorik Kasar Usia 5-6 Tahun.. | 41 |
| 5. Kisi-Kisi Rubrik Panduan Perkembangan Motorik Kasar Usia 5-6 Tahun | 41 |
| 6. Daftar Interval Aktivitas Bermain Lompat Tali | 43 |
| 7. Daftar Interval Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar..... | 44 |
| 8. Pedoman Koefisien Korelasi Interpretasi Kuatnya Hubungan..... | 45 |
| 9. Data Pendidik dan Kependidikan TK Nurul Iman Tanggamus | 49 |
| 10. Data Anak TK Nurul Iman Tanggamus | 49 |
| 11. Sarana dan Prasarana TK Nurul Iman Tanggamus | 50 |
| 12. Distribusi Data Variabel Aktivitas Bermain Lompat Tali Tahun 2017 | 57 |
| 13. Distribusi Frekuensi Data Variabel Aktivitas Bermain Lompat Tali Tahun 2017 | 58 |
| 14. Distribusi Data Variabel Perkembangan Motorik Kasar Tahun 2017 | 60 |
| 15. Rekapitulasi Hasil Pengolahan Data Penelitian Tahun 2017 pada Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun | 61 |
| 16. Tabel Silang Aktivitas Bermain Lompat Tali dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5 – 6 Tahun | 62 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|-------------------------------------|----------------|
| 1. Kerangka Fikir Penelitian..... | 30 |
| 2. Desain One-Shot Case Study | 33 |
| 3. Rumus Interval | 43 |
| 4. Rumus Interval | 43 |
| 5. Rumus Interval | 44 |
| 6. Rumus Spearman..... | 44 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|----------------|
| 1. Absensi Siswa Usia 5-6 Tahun Tk Nurul Iman Tanggamus 2017..... | 79 |
| 2. Indikator Dan Kriteria Instrumen Penelitian | 80 |
| 3. Kisi-Kisi Rubrik Panduan | 81 |
| 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (Rpph) | 83 |
| 5. Hasil Penilaian Variabel X..... | 91 |
| 6. Rekapitulasi Nilai Variabel X | 95 |
| 7. Hasil Penilaian Variabel Y | 96 |
| 8. Rekapitulasi Nilai Variabel Y | 100 |
| 9. Tabel Penolong Untuk Menghitung Koefisien Korelasi Spearman Rank | 101 |
| 10. Uji Validitas Instrumen | 102 |
| 11. Surat Keterangan Penelitian | 108 |
| 12. Surat Izin Penelitian | 109 |
| 13. Surat Balasan Izin Penelitian | 110 |
| 14. Foto Kegiatan Penelitian | 111 |

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang Tercantum dalam Bab 1 Pasal 1 Ayat 10

Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Usia dini merupakan usia yang sangat efektif untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri anak. Pada usia inilah potensi yang dimiliki anak secara perlahan-lahan mulai terlihat dari bagaimana cara dia melakukan suatu kegiatan, baik itu dalam kegiatan akedemis maupun non-akedemis, atau kegiatan individu maupun kelompok. Potensi tersebut seharusnya dapat

dikembangkan semaksimal mungkin agar anak dapat melakukan semua kegiatan dengan baik.

Melihat berbagai kenyataan yang ada, dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak salah satu perkembangan yang harus dikembangkan adalah perkembangan fisik-motorik. Perkembangan fisik-motorik anak merupakan salah satu perkembangan yang harus dikembangkan dalam Pendidikan Anak Usia Dini karena ini berhubungan dengan apa yang ada dalam tubuh anak itu sendiri dan akan sangat berpengaruh pada kegiatan sehari-hari anak. Ini dapat menunjukkan apakah anak tersebut memiliki kemampuan motorik sesuai dengan yang diharapkan atau tidaknya.

Perkembangan fisik-motorik ini sangat mempengaruhi kemampuan anak dalam mengontrol dan menggunakan gerakan yang secara optimal, selain itu pula dapat membantunya pada tahap pendidikan yang selanjutnya. Seperti tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia NO. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Lampiran 1 tentang tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun bahwa :

Lingkup perkembangan motorik anak dibagi menjadi tiga bagian yaitu motorik kasar, motorik halus dan kesehatan dan perilaku keselamatan. Dalam lingkup perkembangan motorik kasar mencakup pemahaman dalam melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, melakukan koordinasi gerakan mata-kakitangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam, melakukan permainan fisik dengan aturan, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri, melakukan kegiatan kebersihan diri.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan saat pra penelitian di TK Nurul Iman anak-anak masih terbatas dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan motorik kasar, ini dapat terlihat dari kegiatan anak-anak sehari-hari. Anak-anak melakukan kegiatan motorik kasar hanya saat senam dan jalan sehat, terkadang ada permainan memindahkan bola sambil berlari namun hanya satu kali dalam sebulan. Ketika penulis mengajak anak untuk melakukan kegiatan motorik kasar seperti berlari, melompat dan menendang, masih banyak anak yang melakukan kegiatan tersebut belum optimal. Mereka melakukannya belum dengan percaya diri dan masih malu-malu sehingga gerakan yang dilakukan belum optimal.

Dalam melakukan kegiatan diluar kelas masih banyak anak-anak yang kurang tertarik. Banyak anak yang memilih diam ataupun memilih bermain didalam kelas dengan buku yang mereka bawa, bahkan ada yang harus dibujuk agar mau bergabung dengan teman-temannya yang lain.

Selain itu, dalam melaksanakan pembelajaran guru yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dan belum berpusat pada anak (*student centered*), ini dapat terlihat dari peran yang dilakukan guru yang masih menguasai kelas sedangkan peran anak masih sebagai pendengar dan pelaksana tugas yang diberikan oleh guru tersebut. Kegiatan pembelajarannya hanya dilakukan dengan memberikan lembar kerja siswa (LKS) yang hampir setiap hari hanya menulis angka dan huruf, membaca dan menghitung, serta menggambar dan mewarnai saja. Anak jarang sekali diberikan kesempatan untuk bertanya atau berdiskusi dengan teman lainnya. Selain itu, anak kurang diberikan kesempatan

untuk membangun pengetahuannya karena guru hanya memberikan pengetahuan yang ada berdasarkan buku serta tidak terjadinya percakapan atau tanya jawab antara guru dan anak untuk membahas suatu topik yang terjadi.

Kemudian peneliti juga melihat masih sedikitnya permainan yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Anak-anak kurang dibawa keluar kelas untuk melakukan aktivitas bermain. Anak-anak bermain diluar kelas hanya saat istirahat, itupun tidak semua anak keluar kelas. Sebagian anak memilih bermain di dalam kelas ataupun hanya duduk dan berbincang bersama. Sehingga yang terjadi pada anak ialah kurang tertariknya mereka pada permainan atau kegiatan yang dilakukan diluar kelas. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat menentukan perkembangan anak usia dini, oleh karena itu kegiatan haruslah dilakukan melalui bermain sehingga perkembangan anakpun dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Upaya membantu anak pada lingkup perkembangan motorik kasar, kegiatan pembelajaran hendaknya dilakukan melalui kegiatan bermain baik bermain *indoor* maupun *outdoor*. Karena melalui bermain, pengetahuan dan pengalaman anak akan sangat bertambah, terlebih lagi jika permainan tersebut dikemas semenarik mungkin, sehingga anak akan tertarik dengan permainan tersebut.

Banyak sekali permainan yang dapat kita gunakan dalam proses pembelajaran, mulai dari permainan tradisional sapai dengan permainan modern. Melihat lokasi TK Nurul Iman yang terletak di desa dimana seharusnya anak-anak banyak melakukan permainan tradisional, namun saat ini permainan tradisional

tersebut sudah mulai tak terlihat lagi keberadaannya. Anak-anak sudah mulai tidak tertarik lagi. Namun sesungguhnya banyak sekali permainan tradisional yang dapat dilakukan dalam meningkatkan perkembangan anak. Permainan tradisional inipun bisa dilakukan didalam maupun diluar ruangan. Kita bisa memaksimalkan permainan yang ada. Banyak sekali permainan yang dapat digunakan salah satunya yaitu dengan bermain lompat tali. Bermain lompat tali sangat mudah dilakukan dan alat yang digunakan juga mudah diperoleh. Walaupun permainannya sangat sederhana, namun permainan ini dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak. Melalui kegiatan permainan lompat tali ini diharapkan perkembangan motorik kasar anak dapat berkembang dengan baik sesuai dengan harapan semua pihak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Perkembangan motorik kasar belum optimal
2. Kurang tertariknya anak terhadap pembelajaran yang dilakukan di luar kelas.
3. Kegiatan pembelajaran masih banyak dilakukan melalui kegiatan membaca, menulis, berhitung, menggambar dan mewarnai.
4. Pembelajaran masih bersifat *teacher centered* (berpusat pada guru) dan belum *student centered* (berpusat pada anak)
5. Kegiatan pembelajaran belum melalui bermain

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan mengingat keterbatasan peneliti maka masalah yang diteliti adalah perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagian besar anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Iman Tanggamus masih belum berkembang sesuai harapan dalam aspek motorik kasar.

Adapun permasalahannya adalah apakah terdapat hubungan aktivitas bermain lompat tali dengan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Iman Tanggamus.

Dengan demikian judul skripsi pada penelitian ini adalah Hubungan Aktivitas Bermain Lompat Tali dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Iman Tanggamus.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan aktivitas bermain lompat tali dengan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Iman Tanggamus.

F. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan pentingnya menggunakan metode bermain yang melibatkan anak secara langsung dalam pengembangan keaksaraan pada anak usia dini.

2. Bagi Siswa

Sebagai bahan untuk dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak.

3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan agar pihak sekolah lebih memperhatikan kegiatan pembelajaran yang lebih menggunakan kegiatan bermain untuk mengembangkan motorik kasar pada siswa

4. Bagi Peneliti dan Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang penyediaan kegiatan yang mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Bagi peneliti lain diharapkan dapat memberi manfaat dan sebagai kajian yang relevan pada penulisan karya ilmiah lainnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka/ Teori

1. Teori Belajar

Belajar menduduki peran yang sangat penting baik dalam konteks kehidupan umat manusia maupun dalam kehidupan semua makhluk hidup lainnya di muka bumi ini, agar kehidupan dapat terus berlangsung. Namun demikian, tidak semudah menyebutkannya, untuk merumuskan dan mendefinisikan apa itu “belajar” ternyata memerlukan usaha yang hati-hati. Hingga saat telah banyak para ahli yang telah mencoba merumuskannya, namun rumusan mereka selalu dipandang mengandung kekurangan, khususnya pada aspek-aspek yang dikandungnya. Terjadinya perubahan zaman juga membuat berbagai perubahan cara orang memahami arti dan hakikat belajar.

a. Teori Behaviorisme

Behaviorisme sering digolongkan sebagai teori belajar yang berazaskan perilaku yang dapat diamati. Menurut Daryanto (2015: 55) “belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respons”. Sedangkan Thorndike dalam Fadlilah (2012 : 114-115) mengungkapkan bahwa “proses belajar memiliki hubungan atau koneksi atau asosiasi antara kesan yang

ditangkap oleh pancaindra (stimulus) dengan perbuatan (response)". Oleh karena itu teori ini sering disebut juga dengan teori Stimulus-Respon.

Berdasarkan teori yang diungkapkan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar bagi anak usai dini adalah adanya perubahan tingkah laku atau respon setelah mendapatkan stimulus yang diberikan oleh guru serta ada ikatan antara stimulus dan respon itu sendiri yang disebut dengan koneksionisme.

b. Teori Kognitivisme

Kognitivisme merupakan teori belajar yang lebih mendasarkan pada kerja otak. Piaget dalam Budiningsih (2004 : 35) mengungkapkan bahwa :

Proses belajar terjadi antara lain mencakup pengaturan stimulus yang diterima dan menyesuaikan struktur kognitif yang sudah dimiliki dan terbentuk di dalam pikiran anak berdasarkan pemahaman dan pengalaman-pengalaman sebelumnya.

Selain itu Budiningsih, (2004:34) mengungkapkan bahwa "belajar tidak sekedar melibatkan stimulus dan respon tetapi juga melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks".

Berdasarkan teori yang diungkapkan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akan terjadi jika dalam pemberian materi pelajaran sebaiknya dikaitkan dengan pengalaman yang anak punya sebelumnya yang melibatkan pemikiran siswa sehingga akan timbul pertanyaan-pertanyaan siswa itu sendiri, dengan demikian proses belajar dapat berlangsung.

B. Hakikat Perkembangan Fisik dan Motorik Anak

Perkembangan fisik dipandang penting untuk dipelajari, karena baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi kegiatan anak sehari-hari. Secara langsung, perkembangan fisik seorang anak akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak. Sedangkan secara tidak langsung perkembangan fisik akan mempengaruhi bagaimana anak memandang dirinya sendiri dan dia memandang orang lain. Ini akan tercermin dari pola penyesuaian diri anak secara umum.

Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Selama 4 atau 5 tahun pertama pascalahir, anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar. Gerakan tersebut melibatkan badan yang luas yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat, berenang, dan sebagainya. Setelah anak berusia 5 tahun, terjadi perkembangan yang besar dalam pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan otot yang lebih kecil yang digunakan dalam menggenggam, melempar, menangkap bola, menulis, dan menggunakan alat.

Zulkifli dalam Samsudin (2008 : 11) menjelaskan bahwa :

Motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa dalam perkembangan motorik ada tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, saraf dan otak. Ketiga unsur ini melaksanakan masing-masing perannya secara interaksi positif, artinya unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaannya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini “program pengembangan fisik-motorik mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain”.

Berdasarkan teori yang diungkapkan di atas dapat disimpulkan bahwa motorik merupakan segala yang berhubungan dengan gerakan pada tubuh kita dan memerlukan kematangan mekanisme antara otot, saraf dan otak. Ketiga unsur itu saling berkaitan dalam menciptakan gerakan yang sempurna, yang dilakukan melalui bermain. Perilaku motorik memerlukan koordinasi fungsional antara persarafan dan otot secara fungsi kognitif, sikap dan motorik. Dua perilaku motorik yang harus dikuasai oleh anak usia dini adalah berjalan dan bermain.

Masalah pertumbuhan dan perkembangan akan mempengaruhi setiap individu, bagaimana memandang atau menempatkan dirinya dan memandang orang lain, indikatornya akan tampak pada bagaimana individu itu dalam proses penyesuaian terhadap lingkungannya. Perkembangan motorik mencerminkan dalam diri individu terjadi perubahan-perubahan dalam bagaimana berinteraksi dengan lingkungan, bertambahnya waktu dan usia perkembangan motorik anak akan tercermin pada bagaimana berinteraksi dengan seseorang dan lingkungannya.

Perubahan-perubahan perkembangan yang positif sangat diharapkan sudah dapat diarahkan sedini mungkin sejak anak pada usia pra sekolah dengan cara memberikan kesempatan bergerak yang banyak, menempatkan pola gerak dasar secara benar dengan pendekatan multilateral, dan pendekatan bermain sesuai dengan dunianya, sehingga terciptanya perubahan gerak yang dapat mengakibatkan kebugaran fisik pada anak.

Perkembangan motorik pada anak usia dini merupakan perubahan kemampuan motorik dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan motorik. Aspek perilaku dan perkembangan motorik saling mempengaruhi satu sama lain. Berdasarkan pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan, perkembangan fisik anak sangat penting adanya. Perkembangan motorik melibatkan otot-otot yang ada pada tubuh anak secara terkoordinasi, yang dilakukan melalui gerakan-gerakan yang dilakukan oleh anak itu sendiri.

C. Hakikat Perkembangan Motorik Kasar

1. Perkembangan Motorik Kasar Anak

Karena perkembangan motorik merupakan salah satu aspek pertumbuhan anak-anak yang begitu jelas dan terlihat, kadang-kadang kita menerimanya begitu saja. Tentu saja anak-anak akan tumbuh lebih besar, kuat, dan mampu melakukan tugas-tugas motorik yang lebih rumit saat usia mereka bertambah. Tentu saja mereka akan belajar berlari dan melompat.

Fakta bahwa banyak anak kecil sekarang ini kurang banyak bergerak daripada anak-anak zaman dahulu menimbulkan kekhawatiran yang mendalam dikalangan profesional kesehatan. Meningkatnya menonton televisi bersamaan dengan kurangnya tempat bermain luar ruang yang aman telah sangat mengurangi motivasi dan kesempatan bagi anak-anak kecil itu untuk berlari, melompat, dan menggerakkan tubuh mereka.

Caplan & Caplan dalam Janice (2013:204) menyatakan bahwa:

Anak usia 5-6 tahun mulai bejalan seperti orang dewasa. Ini merupakan periode pertumbuhan besar lainnya ketika anak melonjak setinggi 2 atau 3 inci dalam setahun. Sebagian besar pertumbuhan ini terjadi di kaki, yang memanjang lebih cepat daripada bagian tubuh lainnya. Anak laki-laki mungkin sedikit lebih tinggi dan lebih berat dibandingkan dengan anak perempuan, tetapi mereka sekitar setaun lebih lambat dalam perkembangan fisiologis.

Berdasarkan teori di atas dapat dikatakan bahwa sebagian besar pertumbuhan anak terjadi pada kaki serta pertumbuhan anak laki-laki lebih lambat dibandingkan dengan anak perempuan. Perkembangan motorik kasar anak terdiri dari kemampuan berjalan, berlari, melompat, meloncat, melempar, menangkap dan menendang.

- a. Berjalan merupakan kegiatan yang tidak bisa dihindari oleh siapapun, begitu juga anak usia dini. Berjalan sangatlah penting bagi kehidupan kita, tanpa berjalan kita tidak akan bisa melakukan hal yang lainnya.

Janice (2013:204) mengatakan bahwa :

Studi menunjukkan bahwa anak-anak antara usia 2-6 tahun menunjukkan peningkatan yang bisa diamati dalam pola-pola motorik dasar setelah dilakukan berulang-ulang dengan bantuan orang dewasa. Pengajaran dalam gerakan tampaknya tidak membantu, tetapi berlatih akan sangat membantu. Dalam melakukan setiap gerakan berjalan, berikan kesempatan pada anak sebanyak-banyaknya untuk melakukan kegiatan tersebut.

Kegiatan yang bisa dilakukan dalam berjalan diantaranya adalah berbaris, menyeret kaki, melangkah jauh, berjinjit, lompat-lompat, dan berseluncur.

b. Berlari menurut Janice (2013:206) merupakan

Kemampuan motorik kasar yang harus kita pikirkan ketika berhadapan dengan anak usia dini. Anak-anak seperti tak ada habisnya bergerak. Ini merupakan cara bergerak utama bagi beberapa anak. Anak usia 5 – 6 tahun merupakan pelari yang lebih matang daripada anak usia 4 tahun, dan banyak diantara mereka yang menyukai permainan yang menguji kemampuan mereka. Kecepatan dan kontrol mereka telah meningkat, dan mereka sudah jarang terjatuh saat berlari. Permainan berlari mereka biasanya tidak berisik dan keluar batas seperti halnya anak usia 4 tahun.

c. Melompat menurut Janice (2013:209) merupakan

Kemampuan yang mengandung tindakan menjauhi bumi baik dengan satu kaki ataupun dua kaki dan mendarat dengan dua kaki. Kemampuan melompat memiliki tiga bagian, yaitu menjauhi bumi, terbang dan mendarat.

Melompat sebagai kemampuan motorik kasar bagi anak prasekolah dilakukan ditempat dengan anak melompat dan mendarat di titik yang sama. Begitu mereka sudah mampu melompat dengan lebih baik, mereka bisa melompat ke depan/belakang/samping, melompat dari lantai melewati rintangan, atau melompat dari ketinggian setinggi balok-balok dan mendarat dilantai.

d. Meloncat menurut Janice (2013:213) merupakan

Kemampuan “melambung” motorik kasar dimana seorang anak lompat menjauhi lantai dengan satu kaki dan mendarat dengan kaki yang sama. Meloncat menggunakan kaki yang bergantian saat menjauhi bumi dan mendarat. Anak-anak membutuhkan kemampuan keseimbangan sebelum mereka meloncat. Mereka juga membutuhkan kaki yang panjang dan kuat untuk melompat pertama kalinya.

e. Melempar dan Menangkap

Selain itu ada gerak melempar yang masih berhubungan dengan gerak menangkap, yaitu melempar. Anak melempar dengan menggunakan tangannya yang terkuat. Pica dalam Janice (2013:219) menyatakan bahwa :

Melempar dan menangkap merupakan dua kemampuan motorik kasar tubuh bagian atas yang penting. Melempar muncul terlebih dahulu. Ada beberapa cara untuk melempar, seperti mengayun keatas, mengayun kebawah, dan melempar dari samping, dan dengan dua tangan atau satu tangan. Anak-anak tampaknya melalui kemajuan umum, dimulai dengan bayi yang melempar benda-benda kecil dengan ayunan dan arah tak beraturan hingga dua tangan sama-sama melempar, satu tangan melempar, dan akhirnya mengayun ke atas melempar. Ukuran beratnya benda yang dilempar juga membedakan berbagai jenis lemparan.

Sedangkan menurut Cratty dalam Janice (2013:221) menyatakan bahwa :

Menangkap bola merupakan kegiatan yang lebih sulit daripada melempar, hal ini tentunya berkembang belakangan. Selain harus memiliki kematangan tubuh bagian atas, anak-anak juga membutuhkan koordinasi mata dan tangan untuk melacak bola yang dilemparkan dan menangkapnya dengan tangan mereka. Bahkan anak usia 5-6 tahun menangkap bola setinggi dada hanya 60 hingga 80 persen dari waktu tangkapan.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa melempar dan menangkap merupakan dua kemampuan motorik kasar tubuh bagian atas yang sangat penting, namun melempar muncul terlebih dahulu dibandingkan dengan menangkap, menangkap berkembang belakangan setelah melempar, hal ini dikarenakan menangkap merupakan kegiatan yang lebih sulit dan juga membutuhkan koordinasi mata dan tangan untuk menangkap bola yang dilemparkan.

Menurut Gallahue dalam Janice (2013:222)mengatakan bahwa:

Menendang sebuah bola dengan tungkai dan kaki tidak semudah kelihatannya bagi anak prasekolah. Selain harus memiliki otot kaki yang berkembang, anak-anak membutuhkan kemampuan menyeimbangkan dan koordinasi mata kaki untuk menendang bola. Menendang untuk jarak yang jauh bukannya akurasi lebih penting bagi anak-anak prasekolah.

Berdasarkan teori di atas dapat dikatakan bahwa kegiatan menendang dilakukan dengan menggunakan tungkai dan kaki, dalam menendang anak perlu menyeimbangkan dan mengkoordinasikan mata kaki untuk menendang. Berikut ini merupakan standar yang mendasari perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

Tabel 1. Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Anak

| Lingkup Perkembangan | Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun |
|----------------------------------|--|
| Fisik-Motorik • Motorik Kasar | 1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan |
| | 2. Melakukan gerakan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menitukan tarian atau senam |
| | 3. Melakukan permainan fisik dengan aturan |
| | 4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri |
| | 5. Melakukan kebersihan diri |

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar Anak

Wiyani (2014:38-41) mengungkapkan bahwa terdapat lima faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak usia dini, yaitu :

- (1) Makanan
Pemberian makanan yang bergizi kepada anak usia dini oleh orang tua sangat penting sangat penting untuk memberikan energi kepada anak yang sangat aktif di usia dini. Pemberian gizi atau nutrisi yang cukup dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan organ-organ tubuh manusia.
- (2) Pemberian Stimulus
Pemberian stimulus seperti dengan mengajak anak bermain khususnya bermain yang melibatkan gerakan fisik anak usia dini juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik motorik anak. Contohnya seperti kegiatan berlari, melompat, merangkak, memanjat dan sebagainya.
- (3) Kesiapan Fisik
Kesiapan fisik kuncinya terletak pada kematangan fisik dan syaraf-syarafnya. Perkembangan fisik motorik tidak semata-mata karena pemberian stimulus, tetapi juga melibatkan faktor kesiapan fisik anak itu sendiri.
- (4) Jenis Kelamin
Jenis kelamin juga tidak dapat diabaikan dalam perkembangan fisik motorik anak usia dini. Jika kita perhatikan dengan seksama, anak perempuan lebih suka melakukan aktivitas yang melibatkan keterampilan motorik halus, sedangkan anak laki-laki cenderung suka melakukan aktivitas yang melibatkan keterampilan motorik kasardan tentu saja itu dapat mempengaruhi perkembangan fisik motorik anak.
- (5) Budaya
Budaya masyarakat kita yang patriarkhi juga sangat mempengaruhi perkembangan motorik anak usia dini. Pada masa anak usia dini faktor budaya yang menjadikan anak laki-laki harus bermain dengan anak laki-laki lainnya dengan melakukan kegiatan yang sesuai dengan budaya mereka, seperti bermain bola, mobil-mobilan. Sedangkan anak perempuan harus bermain dengan anak perempuan lainnya dan melakukan kegiatan seperti bermain boneka, masak-masakan.

3. Permainan yang dapat Mengembangkan Motorik Kasar Anak

Ada begitu banyak permainan tradisional yang dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, baik permainan tradisional maupun permainan modern. Berikut ini adalah permainan yang dapat mengembangkan motorik kasar anak diantaranya adalah :

(1). Benthik

Benthik menurut Diah dan Rosalia (2016:35) merupakan :

Permainan tradisional yang dilakukan secara berkelompok. Biasanya terdiri dari dua kelompok yaitu, kelompok pelempar dan kelompok penangkap. Permainan ini dilakukan dengan menggunakan alat berupa potongan bambu atau kayu yang dibentuk seperti tongkat. Tongkat yang digunakan berjumlah dua. Satu tongkat berukuran lebih panjang dibandingkan tongkat yang lainnya. Manfaat yang diberikan oleh permainan ini diantaranya untuk melatih keterampilan motorik, koordinasi mata dan tangan, hingga melatih kemampuan sosialisasi dan sportivitas pada anak.

(2). Engklek

Engklek menurut Diah dan Rosalia (2016:45) merupakan :

Permainan yang biasanya dimainkan oleh dua sampai lima orang pemain. Pertama kali yang harus dilakukan adalah membuat gambar bidang engklek dan diharuskan memiliki gacuk yang biasanya berupa pecahan genting. Engklek merupakan permainan ketangkasan yang menyenangkan bagi anak dan mengandung nilai rekreati dan mengajak anak-anak untuk berolahraga sambil bermain serta dapat melatih motorik kasar anak.

(3). Gobag Sodor

Gobag Sodor menurut Diah dan Rosalia (2016:45) merupakan :

Jumlah peserta dalam permainan ini adalah genap dan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu pemain dan penjaga garis, lalu dibuatlah arena berupa garis melintang sebanyak empat garis dan horizontal sebanyak satu garis. Kelompok pemain harus dapat melewati semua garis yang ada dan kembali ke titik awal agar bisa dinyatakan menang. Anak-anak dituntut untuk bermain energik karena memang permainan ini bersifat cepat sehingga

dapat pula digunakan untuk mengasah ketangkasan motorik kasar anak.

(4). Lompat Tali

Lompat tali menurut Diah dan Rosalia (2016:45) merupakan :

Permainan lompat tali merupakan permainan yang dalam bermainnya sangat sederhana, tidak memerlukan banyak biaya dan tempat, serta sistem bermainnya adalah berkelompok. Alat yang digunakan adalah karet gelang yang mana karet gelang sendiri ini sangat mudah ditemui, serta dalam menyambungkan karet menjadi satu tidak begitu sulit untuk anak-anak lakukan. Bermain lompat tali ini mengharuskan pemainnya melompati tali pada ketinggian yang sudah ditentukan, jika salah satu pemain melompati tali dengan menyentuh atau tidak dapat melompati tali tersebut, maka permainan berhenti dan bergantian dengan pemain jaga. Namun pada ketinggian tertentu juga anak dapat melewati tali tersebut dengan menggunakan cara menyentuh tali tali tersebut asalkan jangan sampai terjat.

Namun dalam penelitian ini, peneliti memakai permainan Lompat Tali sebagai permainan yang dipakai sebagai alat penelitian saat ini.

D. Hakikat Bermain Bagi Anak

1. Pengertian Bermain

Mayesti dalam Yuliani (2012:144) menyatakan bahwa :

Bermain adalah kegiatan yang anak-anak lakukan sepanjang hari karena bagi bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan Anak usia dini tidak membedakan antara bermain, belajar dan bekerja. Anak-anak umumnya sangat menikmati permainan dan akan terus melakukannya dimanapun mereka memiliki kesempatan.

Sedangkan menurut Piaget dalam Yuliani (2012:144) mengatakan bahwa “bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan/kepuasan bagi diri seseorang”. Menurut Parten dalam Yuliani (2012:144) memandang

Kegiatan bermain sebagai sarana sosialisasi, diharapkan melalui bermain dapat memberi kesempatan anak bereksplorasi , menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi dan belajar secara menyenangkan.

Selain itu kegiatan bermain dapat membantu anak mengenal tentang diri sendiri, dengan siapa ia hidup, serta lingkungan dimana ia hidup.

Sedangkan menurut Catron dan Allen dalam Yuliani (2012:145) menyatakan bahwa :

Bermain juga bisa dikatakan sebagai kegiatan yang dapat disamakan dengan bekerja pada orang dewasa. Bermain memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan seorang anak. Pada dasarnya bermain memiliki tujuan utama yakni memelihara perkembangan atau pertumbuhan optimal anak usia dini melalui pendekatan bermain yang kreatif, interaktif dan terintegrasi dengan lingkungan bermain anak. Penekanan dari bermain adalah perkembangan kreativitas dari anak-anak itu sendiri. Semua anak usia dini memiliki potensi kreatif tetapi perkembangan kreativitas sangat individual dan bervariasi antar anak yang satu dengan yang lainnya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan kegiatan yang dilakukan anak sepanjang hari dan dapat menimbulkan kesenangan pada diri anak itu sendiri, dengan bermain anak dapat mengenal posisi anak itu sendiri berada, serta dengan bermain perkembangan anak akan berkembang secara optimal.

2. Karakteristik Bermain Bagi Anak

Jeffrey, McConkey dan Hewson dalam Yuliani (2012:146) menyatakan bahwa :

Ada enam karakteristik kegiatan bermain pada anak yang harus dipahami oleh stimulator, yaitu :

- (1). Bermain muncul dari dalam diri anak
- (2). Bermain harus bebas dari aturan yang mengikat, kegiatan untuk dinikmati
- (3). Bermain adalah aktivitas atau sesungguhnya
- (4). Bermain harus difokuskan pada proses daripada hasil
- (5). Bermain harus didominasi oleh pemain
- (6). Bermain harus melibatkan peran aktif dari pemain

3. Fungsi Bermain Bagi Anak

Menurut Yuliani (2012:144)

Dalam pembelajaran anak usia dini, terdapat berbagai kegiatan yang memiliki dampak terhadap perkembangannya, sehingga dapat diidentifikasi bahwa fungsi bermain adalah sebagai berikut :

- (1). Dapat memperkuat dan mengembangkan otot dan kordinasinya melalui gerak, melatih motorik kasar, motorik halus dan keseimbangan, karena ketika bermain fisik anak juga belajar memahami bagaimana kerja tubuhnya.
- (2). Dapat mengembangkan keterampilan emosinya, rasa percaya diri pada oranglain, kemandirian dan keberanian untuk berinisiatif, karena saat bermain anak sering bermain pura-pura menjadi orang lain, binatang, atau karakter orang lain. Anak juga belajar melihat dari sisi orang lain (empati).
- (3). Dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya, karena melalui bermain anak seringkali melakukan eksplorasi terhadap segala sesuatu yang ada dilingkungan sekitarnya sebagai wujud dari rasa keingintahuannya.
- (4). Dapat mengembangkan kemandiriannya dan menjadi dirinya sendiri, karena melalui bermain anak selalu bertanya, meneliti lingkungan, belajar mengambil keputusan, berlatih peran sosial sehingga anak menyadari kemampuan dan kelebihanannya.

4. Minat Bermain Motorik Pada Anak Usia 4-6 Tahun

Kemampuan dan minat anak pada tahapan perkembangan usia 4-6 tahun mengalami banyak perubahan yang sangat berarti, sehingga banyak hal yang layak untuk diberikan pada usia tersebut. Pada kondisi yang normal, umumnya anak pada usia ini sudah memiliki kematangan pada seluruh kemampuan. Banyak hal menakjubkan seolah terjadi, membuat orang dewasa merasa bangga dan senang tetapi juga terkadang melakukan aktivitas diluar kontrol diri yang berakibat membahayakan dirinya dan orang lain. Anak pada usia ini senang melakukan berbagai eksplorasi terhadap segala sesuatu yang dilihat, didengar maupun yang dapat dirasakannya sebagai wujud dari keingintahuannya yang begitu besar.

Berikut ini merupakan minat anak usia 4-6 tahun terhadap kemampuan motorik menurut Yuliani (2012:160) :

- (1) Mampu berlari, melompat, memanjat, dan keseimbangan menguatkan kemampuan motorik kasar yang telah berkembang dengan baik.
- (2) Peningkatan kemampuan kontrol atau jari tangan mengambil benda-benda yang kecil, memotong garis dengan gunting, memegang pensil dengan bantuan orang dewasa, merangkai manik-manik kecil.
- (3) Membangun yang membutuhkan keahlian, biasanya menyukai konstruksi-konstruksi bahan, konstruk anak dan juga aktivitas besar dengan unit dan bahan konstruksi yang besar.
- (4) Menunjukkan minat yang besar dalam permainan dengan peraturan yang sederhana.

E. Hakikat Permainan Lompat Tali

1. Pengertian Permainan Lompat Tali

Harsono dalam (Febriani 2015:36).mengungkapkan bahwa permainan lompat tali adalah permainan melompat dengan halang rintang berupa tali yang terbuat dari karet yang dirajut menjadi panjang. Permainan lompat tali diberikan pada siswa dengan tujuan meningkatkan kemampuan kerja dari otot tungkai, dimana otot tungkai tersebut akan mengalami perubahan akibat permainan yang diberikan. Sedangkan Bambang Sujiono (2005: 6.25) mengungkapkan bahwa kegiatan lompat tali dapat meningkatkan kekuatan dan kecepatan otot-otot tungkai, meningkatkan kelentukan dan keseimbangan tubuh, dan mengembangkan koordinasi mata, lengan, dan tungkai kaki.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bermain lompat tali adalah permainan yang dilakukan dengan dengan cara melompati halang rintang yang berupa tali berasal dari karet yang diuntai

menjadi panjang yang bertujuan untuk meningkatkan kerja otot tungkai, kelentukan dan keseimbangan tubuh dan mengembangkan koordinasi mata lengan dan kaki.

Lompat tali merupakan permainan tradisional yang sangat populer dikalangan anak-anak pada era 80-an. Permainan ini dapat dimainkan secara bersama-sama oleh 3 hingga 10 anak. Lompat tali biasanya dimainkan di halaman rumah atau halaman sekolah. Permainan ini sudah tidak asing lagi tentunya karena permainan lompat tali ini bisa ditemukan hampir di seluruh Indonesia meskipun dengan nama yang berbeda-beda.

Permainan lompat tali biasanya identik dengan anak perempuan. Namun tidak sedikit juga anak laki-laki yang ikut memainkannya. Peralatan yang digunakan dalam permainan lompat tali adalah karet gelang sebanyak-banyaknya. Karet gelang tersebut dirangkai hingga menjadi tali yang memanjang. Cara merangkainya dengan menyambungkan dua buah karet pada dua buah karet lainnya hingga memanjang dengan ukuran sekitar 2-4 meter.

Lompat tali mudah dimainkan dengan menggunakan peralatan yang sederhana. Meskipun demikian, permainan lompat tali memiliki banyak manfaat. Manfaat lompat tali menurut Diah dan Rosalia (2016:54) antara lain:

- a. Melatih motorik kasar serta menghindarkan anak dari resiko obesitas melalui lompatan-lompatan yang dilakukan anak.
- b. Mengasah kecerdasan kinestetik pada anak.
- c. Melatih koordinasi gerak kaki dan mata.
- d. Melatih semangat kerja keras anak-anak untuk memenangkan permainan dengan melompati berbagai tahap ketinggian tali.

- e. Melatih keberanian anak dan mengasah kemampuannya untuk mengambil keputusannya untuk mengambil keputusan karena anak membutuhkan keberanian yang cukup untuk melompat dengan berbagai ketinggian serta memutuskan untuk melakukan lompatan atau tidak.
- f. Menjadi media anak untuk bersosialisasi . melalui permainan ini anak belajar lebih sabar, menaati peraturan, berempati, dan menempatkan diri dengan baik diantara teman-temannya.
- g. Membangun sportivitas anak serta melatih kejujuran saat pemain mengenai karet atau tidak.

Sebelum mulai bermain, ajak anak untuk merangkai karet gelang terlebih dahulu. Hal ini dapat mengajarkan anak bahwa permainan juga membutuhkan persiapan. Membuat sendiri alat yang akan dimainkan dapat mengasah kreativitas anak. Selain itu kegiatan ini juga melatih motorik halus anak dan membuat ikatan antara orang tua/ guru dan anak semakin erat.

2. Langkah-Langkah Aktivitas Bermain Lompat Tali

Adapun langkah-langkah yang terdapat dalam aktivitas bermain lompat tali ini menurut Diah dan Rosalia (2016:55) adalah sebagai berikut :

- (1) Sebelum permainan dimulai, terlebih dahulu akan dipilih dua orang pemain yang akan menjadi pemegang tali dengan cara hompimpah dan pingsut.
- (2) Kedua pemain yang menjadi pemegang tali melakukan pingsut untuk menentukan siapa yang akan mendapatkan giliran bermain terlebih dahulu jika ada pemain yang gagal melompat.
- (3) Kemudian pemain yang jaga merentangkan karet dan para pemain harus melompatinya satu persatu. Ketinggian karet mulai dari setinggi mata kaki, lalu naik ke lutut, hingga pinggang. Pada tahap-tahap ketinggian ini, pemain harus melompat tanpa menyentuh tali karet. Jika ada pemain yang menyentuh tali karet ketika melompat, gilirannya bermain selesai dan ia harus menggantikan pemain yang memegang tali.
- (4) Selanjutnya posisi karet dinaikkan ke dada, dagu, telinga, lalu ke atas kepala dan tangan yang diangkat ke atas (atau biasa disebut dengan merdeka). Pada tahap ketinggian ini pemain diperbolehkan menyentuh karet ketika melompat, asalkan pemain dapat melewati tali tanpa terjerat. Selain itu, pemain juga boleh menggunakan berbagai gerakan untuk mempermudah lompatan, asalkan tidak memakai alat bantu. Gerakan-gerakan untuk mempermudah

diantaranya koprool dan “buka baju”. “Buka baju” disini maksudnya bukan membuka pakaian pemain, tetapi dengan merentangkan serta melilitkan tangan ke untaian karet, kemudian pemain diperbolehkan lolos kebawahnya. Teknik ini biasanya dilakukan oleh “anak bawang”.

- (5) Pemain yang tidak berhasil melompati tali karet harus menghentikan permainannya dan menggantikan pemain pemegang tali.

F. Hubungan Aktivitas Bermain Lompat Tali dengan Motorik Kasar Anak

Melompat merupakan kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan satu atau dua kaki secara bergantian. Gerakan melompat dapat dilakukan dengan berbagai cara lain, mulai dari melompat dengan menggunakan alat bantu maupun tidak menggunakan alat bantu. Melompat dengan menggunakan alat maupun tidak menggunakan alat. Kegiatan melompat sangat disukai oleh anak-anak, apalagi jika melompatnya itu dilakukan secara bersama-sama ataupun dengan menggunakan alat yang membuat mereka tertarik untuk melakukan melompat itu sendiri.

Selain melompat itu menyenangkan bagi anak, melompat juga bisa merangsang dan mengembangkan salah satu kecerdasan yang dimiliki oleh anak, yaitu kecerdasan kinestetik (fisik-motorik) yang dalam hal ini ialah kemampuan motorik kasar anak. Karena melompat sangat bermanfaat untuk anak, maka salah satu permainan yang dapat dilakukan adalah permainan lompat tali. Dengan bermain lompat tali ini, anak akan merasa tertantang untuk melakukan lompatan-lompatan yang ada dalam permainan ini. Dengan melakukan lompatan-lompatan tersebut, motorik kasar anak akan terasah terutama pada otot-otot yang ada di kaki anak. Permainan lompat tali juga dapat mengembangkan kelenturan, kelincahan dan keseimbangan pada anak serta

akan membuat anak merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan yang berupa lompatan-lompatan yang ada.

Selain itu, permainan lompat tali ini sangat menyenangkan bagi anak, tidak memerlukan biaya yang banyak, tidak memiliki resiko yang besar saat anak memainkannya, serta memerlukan waktu yang singkat namun dapat menyehatkan bagi anak itu sendiri.

G. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan yang digunakan dalam penelitian saat ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) menunjukkan bahwa melalui permainan lompat tali dapat melatih kekuatan otot-otot tungkai kaki, kelenturan, kelincahan dan keseimbangan anak, serta dapat meningkatkan rasa percaya diri anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama 2 siklus yaitu peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan lompat tali. Komponen fisik motorik kasar, kekuatan dan keseimbangan melalui lompat tali mampu meningkat dengan baik. Pada hasil observasi pra tindakan diperoleh 14,28% atau 2 anak dari 14 anak berada pada kriteria baik untuk kekuatan dan keseimbangan, kemudian SiklusI meningkat menjadi 71% atau 10 anak dari 14 anak pada kriteria baik dan SiklusII yaitu 93% atau 13 anak dari 14 anak berada pada kriteria baik untuk kekuatan dan keseimbangan. Pada SiklusII peningkatan presentase

keterampilan motorik kasar melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% (12 anak) dari 14 anak berada pada kriteria baik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Febriani (2016) menyatakan bahwa proses analisis data sebagai hasil dari penelitian, meliputi keseimbangan, kekuatan tubuh anak, dan kelincahan. Adapun hasil yang diperoleh terdapat (70%) untuk kategori berkembang sangat baik, karena kondisi fisik anak dalam keadaan bugar dan telah melakukan latihan lompat tali secara intensif sehingga kelincahan anak dalam melompat sudah cukup baik. Terdapat (20%) pada kategori berkembang sesuai 781 harapan, karena masih ada anak yang terganggu konsentrasinya sehingga dalam melompat tali ia tidak dapat menggunakan waktu 20 detik untuk melakukan beberapa lompatan tali. Terdapat (5%) pada kategori mulai berkembang dan terdapat (5%) pada kategori belum berkembang, ini karena kondisi fisik anak yang tidak mendukung sehingga tidak terjadi perubahan dalam kelincahan melompat tali.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Puspitowati (2012) menyatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali kelompok B di TK Pertiwi Sribit Delanggu Klaten tahun ajaran 2012/2013. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian tindakan ini adalah anak kelas B TK Pertiwi Sribit Delanggu Klaten yang berjumlah 15 anak. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti, guru kelas dan kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui lembar observasi, dan catatan lapangan. Data tentang

kemampuan motorik kasar dan penerapan pembelajaran melalui permainan tradisional lompat tali dikumpulkan melalui observasi. Keabsahan data diperiksa dengan triangulasi. Data dianalisis dengan tehnik komparatif, yaitu membandingkan hasil yang dicapai oleh anak dengan indikator kinerja. Data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motorik kasar dengan menggunakan permainan tradisional lompat tali pada anak kelompok B TK Pertiwi Sribit Delanggu Klaten mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Motorik kasar anak meningkat dari prasiklus 57,6% menjadi 63,3% pada siklus I. Pada siklus II kemampuannya meningkat menjadi 73,3% dan pada siklus III meningkat hingga mencapai 83,2%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan permainan tradisional lompat tali dapat meningkatkan motorik kasar.

Terdapat persamaan yang ada dalam penelitian tersebut dengan penelitian saat ini. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan peralatan yang sama, yaitu tali yang disusun atau dirangkai dari karet gelang. Ada juga perbedaan yang terdapat pada penelitian tersebut, yaitu penelitian yang dilakukan saat ini tidak menggunakan siklus, karena penelitian saat ini bukan merupakan penelitian tindakan kelas.

H. Kerangka Pikir

Usia dini merupakan usia yang sangat penting untuk diperhatikan, karena pada usia ini seluruh aspek perkembangan yang ada dalam tubuh berkembang. Aspek-aspek tersebut diantaranya adalah fisik motorik. Perkembangan fisik-motorik merupakan kecerdasan anak dalam melakukan gerakan-gerakan yang

menggunakan otot-otot yang ada pada tubuh. Kecerdasan tersebut dibagi menjadi dua, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar yaitu gerakan-gerakan yang menggunakan otot-otot yang terkoordinasi pada seluruh bagian tubuh seperti berjalan, berlari, melompat.

Perkembangan motorik kasar yang harus dikembangkan beberapa diantaranya adalah kekuatan otot, kelenturan, kelincahan dan keseimbangan. Kemampuan tersebut dapat dikembangkan melalui permainan Lompat Tali. Dalam permainan ini melompat adalah hal utama yang harus dilakukan oleh anak. Selain itu kelenturan, kelincahan dan keseimbangan saat melompat adalah yang yang tidak boleh dilupakan, karena tanpa kelincahan dan keseimbangan maka lompatan yang dilakukan tidak akan maksimal.

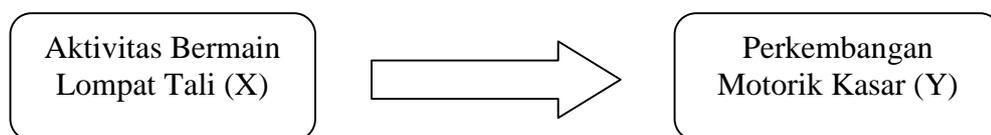
Peneliti melakukan pengamatan dengan mengajak anak untuk melakukan kegiatan lompat tali dengan menggunakan untaian karet gelang yang dibentangkan oleh dua orang anak. Anak yang lain melakukan lompatan pada tali yang dibentangkan tersebut. Terlihat masih ada anak yang belum melakukan lompatan dengan sempurna, masih ada anak yang melakukannya dengan rasa takut dan tidak percaya diri. Anak tersebut hanya melakukan lompatan kecil yang menyebabkan karet tersebut tidak terlompati.

Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian guru dalam memberikan motivasi kepada anak. Anak hanya dibiarkan saja jika anak tersebut tidak mau melakukan kegiatan yang berhubungan dengan motorik kasar. Namun sudah ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan motorik kasar anak walau dalam pelaksanaannya kemampuan motorik anak

belum diperhatikan secara optimal yaitu senam, lempar tangkap bola, lari bola, jalan sehat. Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil yang optimal, peneliti melakukan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan motorik kasar anak dalam hal ini kekuatan otot, kelenturan, kelincahan dan keseimbangan, yaitu melalui permainan Lompat Tali pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Iman Tanggamus.

Pentingnya melakukan permainan lompat tali ini adalah dengan anak melakukan lompatan-lompatan, otot-otot kaki yang ada pada anak akan menjadi kuat, dan juga dapat meningkatkan kelenturan, kelincahan dan keseimbangan tubuh anak. Dengan ini, maka kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Iman Tanggamus akan dapat meningkat secara optimal.

Motorik kasar anak dapat terbantu perkembangannya salah satunya dengan bermain lompat tali dimana lompat tali sendiri dalam bermainnya mengutamakan kekuatan otot-otot kaki mulai dari berlari melompat dan mendarat.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan kerangka fikir di atas, terdapat hubungan antara variabel x (aktivitas bermain lompat tali) dan variabel y (perkembangan motorik kasar). Antara aktivitas bermain lompat tali dengan perkembangan motorik kasar anak

terdapat hubungan yang tidak dapat dipisahkan salah satunya karena dengan bermain lompat tali anak akan sangat terbantu perkembangan motorik kasarnya.

I. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, kajian pustaka, kerangka pikir yang telah dikemukakan diatas, dapat diambil hipotesis penelitian yaitu:

Ho :Tidak ada hubungan aktivitas bermain lompat tali dengan perkembangan motorik kasar anak usia 5 – 6 tahun di TK Nurul Iman Tanggamus.

Ha :Ada hubungan aktivitas bermain lompat tali dengan perkembangan motorik kasar anak usia 5 – 6 tahun di TK Nurul Iman Tanggamus.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional. Peneliti menggunakan metode ini karena menurut Arikunto (2002:239) “penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada berapa signifikannya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu”. Metode ini digunakan untuk melihat apakah ada hubungan antara aktivitas bermain lompat tali dengan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan *pre-eksperimental design*. Menggunakan desain ini karena menurut Sugiyono (2012:109) “desain ini belum merupakan eksperimen yang sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen”. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh independen. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random. Desain ini menggunakan model desain one-shot case study, karena terdapat satu kelompok yang diberi *treatment*/perlakuan yang selanjutnya diobservasi hasilnya. *Treatment* tersebut merupakan variabel independen dan hasil

merupakan variabel dependen. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut ini :



Gambar 2 : Desain One-Shot Case Study

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Iman Tanggamus

2. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian adalah:

- a. Permainan lompat tali dengan motorik kasar anak
- b. Proses perkembangan motorik kasar anak

D. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017 sebanyak empat kali pertemuan selama empat hari.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Nurul Iman Tanggamus

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh anggota atau subjek penelitian. Populasi pada penelitian saat ini adalah semua anak di TK Nurul Iman Tanggamus yang terdiri dari 28 anak, kelompok A 14 anak, dan kelompok B 14 anak.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diberikan perlakuan. Sampel pada penelitian saat ini adalah anak usia 5 – 6 tahun berjumlah 14 anak terdiri dari 5 anak laki-laki dan 9 anak perempuan, yang berada di kelompok B.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan cara yang dilakukan untuk menentukan sampel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menggunakan teknik ini karena menurut Sugiyono (2012:124) *Purposive Sampling* merupakan “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Mengingat keterbatasan peneliti, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan anak-anak usia 5-6 tahun yang berada di kelompok B berjumlah 14 anak.

F. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu :

- a. Variabel bebas (x) adalah variabel yang memberi kontribusi terhadap variabel lain. Dalam hal ini variabel bebas (x) adalah aktivitas bermain lompat tali.
- b. Variabel terikat (y) adalah variabel yang dipengaruhi atau diberi kontribusi oleh variabel lain. Dalam hal ini variabel terikat (y) adalah perkembangan motorik kasar.

G. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

a. Variabel X (Aktivitas Bermain Lompat Tali)

Bermain lompat tali adalah permainan yang dilakukan dengan dengan cara melompati halang rintang yang berupa tali berasal dari karet yang diuntai menjadi panjang yang bertujuan untuk meningkatkan kerja otot tungkai, kelentukan dan keseimbangan tubuh dan mengembangkan koordinasi mata lengan dan kaki. Permainan lompat tali diberikan pada anak dengan tujuan meningkatkan kemampuan kerja dari otot tungkai, dimana otot tungkai tersebut akan mengalami perubahan akibat permainan yang diberikan.

b. Variabel Y (Perkembangan Motorik Kasar)

Perkembangan motorik kasar merupakan perkembangan motorik yang berhubungan dengan gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot besar yang ada pada tubuh secara terkoordinasi. Tingkat pencapaian motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun adalah sebaga berikut melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, melakukan gerakan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam menitukan tarian atau senam, melakukan permainan fisik dengan aturan, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dan melakukan kebersihan diri.

2. Definisi Operasional

a. Variabel X (Aktivitas Bermain Lompat Tali)

Bermain lompat tali adalah permainan yang dilakukan dengan cara melompati tali yang dibentangkan. Tali tersebut dibuat dari karet gelang yang diuntai menjadi panjang. Bermain lompat tali dimainkan secara berkelompok atau sekurang-kurangnya 2 orang. Bermain lompat tali merupakan sebuah permainan dengan cara para pemain harus melompati tali yang dibentangkan. Bermain lompat tali dimulai dengan memilih pemain untuk dijadikan dua kelompok, yaitu kelompok pemegang tali dan kelompok pemain. Kelompok penjaga merentangkan karet dan kelompok pemain harus melewatinya. Jika kelompok pemain tidak bisa melewati karet tersebut, maka permainan dihentikan dan bergantian dengan kelompok pemegang tali. Tinggi bentangan tali tersebut dimulai dari setinggi lutut, perut, dagu, kepala dan selanjutnya dengan mengangkat tangan atau yang biasa disebut dengan merdeka.

Dalam permainan ini anak akan diajak untuk melewati tali yang dibentangkan itu, sehingga anak akan merasa tertantang dalam melakukannya. Adapun indikator dalam bermain lompat tali ini adalah (1) kecepatan anak saat berlari ; (2) kemampuan anak saat melakukan tolakan ; (3) ketepatan anak saat melompati tali ; (4) kelincahan anak saat melompati tali ; (5) kelenturan anak saat melompati tali ; dan (6) keseimbangan saat anak mendarat.

b. Variabel Y (Perkembangan Motorik Kasar)

Perkembangan motorik kasar adalah salah satu aspek perkembangan yang ada pada tubuh anak yang harus di kembangkan secara optimal. Motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang melibatkan seluruh otot tubuh. Perkembangan motorik kasar anak dapat diukur dengan cara mengobservasi dan menilai indikator-indikator perkembangan tersebut. Adapun indikatornya adalah (1) anak berlari mengikuti garis lurus ; (2) anak melompati tali tanpa menyentuh pada ketinggian 50cm ; (3) anak menggunakan kepala-tangan-kaki saat melompati tali pada ketinggian 70cm (4) anak mendarat dengan satu kaki.

H. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Sugiyono (2012:203) mengemukakan bahwa:

Observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada objek-objek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik observasi terstruktur yakni observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan dimana penelitian ini dilakukan. Dalam melakukan pengamatan,

peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi sangat penting dalam sebuah penelitian, karena dengan dokumentasi informasi yang ada di tempat penelitian akan diperoleh dengan mudah.

I. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas isi (*Content Validity*). Sebagaimana dalam Sugiyono (2012:182) berpendapat bahwa “untuk instrument yang berbentuk test, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah di ajarkan”.

Lembar observasi merupakan catatan tentang perkembangan yang akan dicapai anak dalam proses pembelajaran (bermain). Lembar observasi yang digunakan peneliti untuk mencatat hasil pengamatan secara langsung ialah dengan memberi tanda *checklist* (), apabila diamati muncul sesuai dengan instrumen dan penjelasan tentang yang akan dicapai anak yaitu tentang perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

J. Indikator dan Kriteria Instrumen Penelitian

Berikut ini adalah indikator dan kriteria instrumen penelitian tentang perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Iman Tanggamus:

Tabel 2 : Instrumen Penilaian Aktivitas Permainan Lompat Tali

| No. | Indikator yang dinilai | Skor | | | |
|-----|---------------------------------------|------|---|----|----|
| | | SA | A | CA | KA |
| 1 | Kecepatan anak saat berlari | | | | |
| 2 | Kemampuan anak saat melakukan tolakan | | | | |
| 3 | Ketepatan anak saat melompati tali | | | | |
| 4 | Kelincahan anak saat melompati tali | | | | |
| 5 | Kelenturan anak saat melompati tali | | | | |
| 6 | Keseimbangan saat anak mendarat | | | | |

Tabel 3 : Kisi-Kisi Rubrik Panduan Aktivitas Permainan Lompat Tali

| No. | Indikator yang dinilai | Kriteria Penskoran | Deskripsi |
|-----|---------------------------------------|--------------------|--|
| 1. | Kecepatan anak saat berlari | SA (4) | Anak berlari dengan cepat |
| | | A (3) | Anak berlari namun belum cepat |
| | | CA (2) | Anak berlari namun belum cepat dan masih dengan bantuan guru |
| | | KA (1) | Anak tidak mau berlari |
| 2. | Kemampuan anak saat melakukan tolakan | SA (4) | Anak melakukan tolakan dengan satu kaki tanpa bantuan |
| | | A (3) | Anak melakukan tolakan dengan satu kaki namun masih dengan bantuan |
| | | CA (2) | Anak melakukan tolakan dengan dua kaki |
| | | KA (1) | Anak tidak melakukan tolakan |
| 3. | Ketepatan anak saat melompati tali | SA (4) | Anak dapat melakukan lompatan jauh diatas tali |
| | | A (3) | Anak dapat melakukan lompatan dekat diatas tali |

| | | | |
|----|-------------------------------------|--------|---|
| | | CA (2) | Anak dapat melakukan lompatan dan menyentuh tali |
| | | KA (1) | Anak tidak mau melakukan lompatan |
| 4. | Kelincahan anak saat melompati tali | SA (4) | Anak dapat melompati tali tanpa bantuan dan tidak menyentuh tali |
| | | A (3) | Anak dapat melompati tali tanpa bantuan namun masih menyentuh tali |
| | | CA (2) | Anak dapat melompati tali namun dengan bantuan dan menyentuh tali |
| | | KA (1) | Anak tidak mau melompati tali |
| 5. | Kelenturan anak saat melompati tali | SA (4) | Anak dapat melewati tali tanpa terjerat |
| | | A (3) | Anak dapat melewati tali tanpa terjerat namun masih dengan bantuan guru |
| | | CA (2) | Anak melewati tali dan terjerat |
| | | KA (1) | Anak tidak mau melewati tali |
| 6. | Keseimbangan saat anak mendarat | SA (4) | Anak mendarat dengan seimbang |
| | | A (3) | Anak mendarat belum seimbang tapi tidak terjatuh |
| | | CA (2) | Anak mendarat dan terjatuh |
| | | KA (1) | Anak tidak mau mendarat |

Keterangan :

SA (Sangat Aktif) : skor 4

A (Aktif) : skor 3

CA (Cukup Aktif) : skor 2

KA (Kurang Aktif) : skor 1

Tabel 4 : Instrumen Penilaian Perkembangan Motorik Kasar Usia 5-6 Tahun

| No. | Aspek yang dinilai | Indikator | Penilaian | | | |
|-----|--|--|-----------|----------|---------|---------|
| | | | BSB 4 | BSH 3 | MB 2 | BB 1 |
| 1 | Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan | Anak berlari mengikuti garis lurus | | | | |
| | | Anak melompati tali tanpa menyentuh pada ketinggian 50cm | | | | |
| 2 | Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam melakukan tarian atau senam | Anak menggunakan kepala-tangan-kaki saat melompati tali pada ketinggian 70cm | | | | |
| | | Anak mendarat dengan satu kaki | | | | |

Tabel 5 : Kisi-Kisi Rubrik Panduan Perkembangan Motorik Kasar Usia 5-6 Tahun

| No. | Indikator yang dinilai | Kriteria Penskoran | Deskripsi |
|-----|--|--------------------|--|
| 1. | Anak berlari mengikuti garis lurus | BSB 4 | Anak dapat berlari mengikuti garis lurus |
| | | BSH 3 | Anak dapat berlari mengikuti garis lurus namun masih dengan bantuan guru |
| | | MB 2 | Anak dapat berlari namun belum mengikuti garis lurus |
| | | BB 1 | Anak dapat berlari namun belum mengikuti garis lurus dan masih dengan bantuan guru |
| 2 | Anak melompati tali tanpa menyentuh pada ketinggian 50cm | BSB 4 | Anak dapat melompati tali tanpa menyentuh pada ketinggian 50cm |
| | | BSH 3 | Anak dapat melompati tali tanpa menyentuh pada ketinggian 50cm |

| | | | |
|---|--|----------|--|
| | | | namun masih dengan bantuan guru |
| | | MB 2 | Anak tidak dapat melompati tali tanpa menyentuh pada ketinggian 50cm |
| | | BB 1 | Anak tidak mau melompati tali tanpa menyentuh pada ketinggian 50cm |
| 3 | Anak menggunakan kepala-tangan-kaki saat melompati tali pada ketinggian 70cm | BSB 4 | Anak dapat menggunakan kepala-tangan-kaki saat melompati tali pada ketinggian 70cm |
| | | BSH 3 | Anak dapat menggunakan kepala-tangan-kaki saat melompati tali pada ketinggian 70cm namun masih dengan bantuan guru |
| | | MB 2 | Anak tidak dapat menggunakan kepala-tangan-kaki saat melompati tali pada ketinggian 70cm |
| | | BB 1 | Anak tidak mau melompati tali pada ketinggian 70cm |
| 4 | Anak mendarat dengan satu kaki | BSB 4 | Anak dapat mendarat dengan satu kaki |
| | | BSH 3 | Anak dapat mendarat dengan satu kaki namun belum seimbang |
| | | MB 2 | Anak mendarat dengan dua kaki |
| | | BB 1 | Anak mendarat dengan dua kaki dan terjatuh |

Keterangan :

Skor 4 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

Skor 3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 2 : Mulai Berkembang (MB)

Skor 1 : Belum Berkembang (BB)

K. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti memperoleh data, langkah selanjutnya adalah menganalisis data dalam bentuk tabel dan uji hipotesis tentang hubungan antara aktivitas bermain lompat tali dengan perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Iman Tanggamus.

1. Analisis Tabel

$$i = \frac{NT - NR}{k}$$

Gambar 3. Rumus Interval

Keterangan :

i : interval

NT : Nilai Tinggi

NR : Nilai Rendah

k : kategori

a. Variabel Aktivitas Bermain Lompat Tali (X)

$$i = \frac{NT - NR}{k}$$

Gambar 4. Rumus Interval

Tabel 6 : Daftar Interval Aktivitas Bermain Lompat Tali

| No. | Kategori | Skor | Frekuensi (f) |
|---------------|-------------------|------|---------------|
| 1 | Sangat Aktif (SA) | | |
| 2 | Aktif (A) | | |
| 3 | Cukup Aktif (CA) | | |
| 4 | Kurang Aktif (KA) | | |
| Jumlah | | | |

b. Variabel Perkembangan Motorik Kasar (Y)

$$i = \frac{NT - NR}{k}$$

Gambar 5. Rumus Interval

Tabel 7 : Daftar Interval Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar

| No. | Kategori | Skor | Frekuensi (f) |
|---------------|---------------------------------|------|---------------|
| 1 | Berkembang Sangat Baik (BSB) | | |
| 2 | Berkembang Sesuai Harapan (BSH) | | |
| 3 | Mulai Berkembang (MB) | | |
| 4 | Belum Berkembang (BB) | | |
| Jumlah | | | |

2. Uji Hipotesis

Setelah pemberian tindakan pada objek peneliti, dan data yang sudah diperoleh haruslah dianalisis untuk mengetahui hubungan antara aktivitas bermain lompat tali dengan perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Iman Tanggamus. Menguji hipotesis pada penelitian saat ini dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi tata jenjang. Rumusnya dikemukakan oleh *Spearman* (Arikunto : 247).

Berikut ini adalah rumus korelasi tata jenjang :

$$\rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Gambar 6. Rumus Spearman

Keterangan :

ρ_{xy} = Koefisien korelasi tata jenjang

D = Difference. Sering digunakan juga B singkatan dari Beda.
D adalah beda antara jenjang setiap subjek

N = Banyaknya subjek

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan aktivitas bermain lompat tali dengan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun pedoman koefisien korelasi digunakan untuk memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan hasil uji analisis dengan menggunakan rumus *Spearman Rank* sebagai berikut :

Tabel 8 : Pedoman Koefisien Korelasi Interpretasi Kuatnya Hubungan

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Fendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber : Sugiyono (2010:23)

Berdasarkan hasil perhitungan dan uji hipotesis yang dilakukan peneliti, akan diketahui apakah ada hubungan atau tidak ada hubungan antara aktivitas bermain lompat tali dengan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Iman Tanggamus.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara aktivitas bermain lompat tali dengan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Iman Tanggamus. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara variabel bermain lompat tali dengan perkembangan motorik kasar anak sebesar 0,85. Perkembangan motorik kasar anak berhubungan erat dengan aktivitas bermain lompat tali, dikatakan demikian karena melalui bermain lompat tali ini aktivitas fisik anak bertambah dan juga otot besar dan otot kecil yang ada dalam tubuh anak (mata-kepala-tangan-kaki) berkoordinasi secara bersamaan. Aktivitas bermain lompat tali dengan perkembangan motorik kasar anak saling berkaitan karena dalam bermain lompat tali terdapat kegiatan fisik motorik yang dilakukan oleh anak.

B. Saran

a. Bagi Guru

Guru seharusnya dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk berbicara maupun bergerak sesuai keinginan anak namun harus tetap

berada dalam pengawasan, selain itu guru sebagai fasilitator harus menyediakan media pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan fisik motorik anak dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengembangkan aspek perkembangan fisik motorik yang ada pada dirinya secara maksimal khususnya perkembangan motorik kasar.

b. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada guru dalam bentuk workshop maupun pelatihan kepada guru-guru tentang pentingnya penggunaan media pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan fisik motorik anak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara maksimal serta dapat memberikan fasilitas dalam pembuatan dan penyediaan media pembelajaran khususnya pada pembelajaran motorik baik didalam kelas maupun diluar kelas, selain itu penelitian saat ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan di sekolah.

c. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain diharapkan dapat menggunakan variasi kegiatan yang dijadikan sebagai variabel dependen, misalnya bermain lompat tali, engklek, gobak sodor dan lain-lain. Selain itu dimensi atau indikator instrumen diperdalam sebagai bentuk pengembangan instrumen penelitian. Selanjutnya untuk subjek penelitian dapat menggunakan lebih banyak sampel agar data yang dihasilkan dapat digeneralisasikan secara umum. Penelitian saat ini dapat dijadikan langkah awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Budiningsih, Asri. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Diah, R dan Rosalia, D. 2016. *Aku Pintar dengan Bermain*. PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. Solo.
- Eveline, S dan Hartini, N. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia. Bogor
- Fadilah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Febriani, E. 2015. *Upaya Meningkatkan Pengembangan Motorik Kasar (Melompat) Anak Melalui Permainan Lompat Tali pada Kelompok B Tk Al-Hidayah Palaosan Tahun Pelajaran 2015-2016*. Universitas Sebelas Maret. Tersediadi
[Http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pip/article/view/7498](http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pip/article/view/7498).
Diakses 9 Maret 2017
- Gunung Djati Tim. 2009. *Kreativitas & Permainan*. Cirebon. CV. Gunung Djati
- Hadi, Sutrisno. 2014. *Pedoman Penelitian Pembelajaran PAUD*. Balai Pustaka. Jakarta
- Janice. Beaty. 2013. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Ketujuh*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Muhyi Faruq, M. 2007. *100 Permainan yang Mengasah Kecerdasan Kinestetik*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014. *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media Group.

Puspitowati, Prihatini S. 2012. *Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali pada Kelompok B di Tk Pertiwi Sribit Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2012/2013*. UNIVERSITAS MUHAMMADYAH SURAKARTA. Tersedia di <https://www.google.com/search?q=UPAYA+MENINGKATKAN+MOTORIK+KASAR+ANAK+MELALUI++PERMAINAN+TRADISIONAL+LOMPAT+TALI+PADA++++KELOMPOK+B+DI+TK+PERTIWI+SRIBIT++DELANGGU+KLATEN+++TAHUN+AJARAN+2012%2F2013&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b>. Diakses 20 Oktober 2017.

Sari, Indah.P. 2015. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Lompat Tali pada Kelompok A di Tk Aba Ngabean 1 Tempel Sleman*. Universitas Negeri Yogyakarta. Tersedia di. <Http://Journal.Student.Uny.Ac.Id/Ojs/Index.Php/Pgpaud/Article/View/328>. Diakses 7 November 2016

Sugiyono.2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. ALFABETA. Bandung

Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA. Bandung

Sujiono, Bambang. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*.

Wiyani, A. 2014. *Psikologi Perkembangan AUD*. Gava Media : Yogyakarta

Yuliani, Sujiono. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.Indeks. Jakarta